

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengalaman remaja putri di tingkat SMP yang mengalami kondisi *fatherless* dan dampaknya terhadap harga diri. Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap tujuh informan dan analisis tematik Braun & Clarke, ditemukan lima tema utama: perasaan kehilangan dan kekosongan emosional, rendahnya harga diri dan kepercayaan diri, persepsi negatif terhadap diri sendiri, sosok ibu sebagai sumber kekuatan alternatif, serta kebutuhan validasi dan sosok ayah.

Secara umum, ketidakhadiran figur ayah berdampak negatif pada pembentukan harga diri remaja putri, baik secara emosional maupun sosial. Informan menunjukkan perasaan tidak cukup, minder, kesepian, serta cenderung mencari validasi dari luar. Namun, sebagian informan juga menunjukkan adanya daya lenting (*resiliensi*) yang terbentuk melalui dukungan ibu dan lingkungan terdekat.

Dengan demikian, pengalaman *fatherless* pada remaja putri di tingkat Sekolah Menengah Pertama berpotensi menurunkan harga diri mereka, namun kehadiran figur pendukung dan proses pemaknaan diri mampu menjadi sumber kekuatan untuk membangun kembali harga diri secara perlahan.

#### **B. Saran**

- a. Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat berperan aktif dalam mengidentifikasi remaja yang mengalami *fatherless* serta memberikan intervensi keperawatan yang mendukung peningkatan harga diri, melalui pendekatan empatik, konseling dasar, dan kolaborasi dengan pihak sekolah maupun keluarga untuk menciptakan lingkungan yang suportif bagi kesehatan mental remaja.

**b. Bagi Sekolah**

Disarankan untuk meningkatkan layanan konseling yang lebih empatik dan berkelanjutan bagi siswa yang mengalami *fatherless*. Selain itu, perlu dikembangkan program *screening* untuk mengidentifikasi siswa dengan latar belakang keluarga yang kompleks guna memberikan pendampingan yang tepat sejak dini sebagai pendekatan preventif dan suportif perlu dikembangkan untuk menjaga kesehatan mental dan harga diri siswa.

**c. Bagi Remaja Putri yang Mengalami *Fatherless***

Diharapkan dapat mengenali dan memproses emosi yang dirasakan serta tidak menyalahkan diri sendiri. Jika memungkinkan, penting untuk mencari dukungan dari figur dewasa yang aman dan bisa dipercaya, seperti ibu, guru BK, atau konselor sekolah.

**d. Bagi Orang Tua dan Wali**

Orang tua, khususnya ibu yang menjadi *single parent*, diharapkan dapat memberikan dukungan emosional yang konsisten. Perlu juga

dibangun komunikasi yang terbuka dengan anak dan memastikan mereka merasa dicintai dan dihargai.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini yang berfokus pada remaja putri, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan eksplorasi serupa terhadap remaja laki-laki yang mengalami kondisi *fatherless*. Hal ini penting dilakukan mengingat dampak ketiadaan figur ayah kemungkinan juga memengaruhi aspek psikologis dan sosial pada remaja laki-laki, meskipun dengan dinamika yang mungkin berbeda dari remaja putri. Penelitian terhadap remaja laki-laki dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak *fatherless* dari perspektif gender, serta menjadi landasan dalam merancang intervensi atau dukungan yang lebih tepat sasaran bagi seluruh remaja yang mengalami kehilangan figur ayah.